

ANALISIS PENDAPATAN BERSIH USAHA DEPOT AIR MINUM ISI ULANG AGIAN DI TENGGARONG

Oleh : Aji Desilia Anggareni, Aji Suriadiansyah, Nopi Hayati
Penulis adalah Dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract:

The purpose of this study was to determine and analyze the amount of net income received by the Agian Water Refill Drinking business in Tenggarong between the researchers and companies.

The data used are gross income, labor costs, operational costs and overhead costs for 2016 and 2017. The analytical tool used is quantitative analysis of cost accounting and profitability methods.

Based on the results of research on the Water Depot for Agian refill in Tenggarong, the following conclusions can be drawn:

1. In 2016 net profit margin obtained by Drinking Water Depot Agian refill for the researcher version was 35.79% and in the company version 40.90% with a difference of 5.11%. In 2017 both the researcher and company versions experienced a decline in value of 30.68% and 35.98% for the company version.

2. In 2016 Total Assets Turnover produced by Drinking Water Depots by the researcher version of Agian refills is 1.35 times and the company version is 1.35 times or both calculations are the same. In 2017 the researchers version of the total assets turnover was 1.03 times and the company version 1.03 aka the same but the second value of this calculation decreased when compared to 2016.

3. In 2016 Earning Power produced by Drinking Water Depot Agian refills the researcher version 49.02% and company version 56.01% with a difference of 6.99%. In 2017 the researcher version value was 32.20% and the company version was 37.75%, or there was a 173% decrease compared to Earning Power produced in 2016.

4. In 2016 the Return On Investment (ROI) generated by the Drinking Water Depot Agian refills the researcher's version of 48.53% and the company version 55.45% with a difference of 7%. In 2017 the researcher version of the Return On Investment (ROI) value was 31.87% and the company version was 37.38%. From this value the two calculation versions in 2017 still experience a decline in value compared to 2016.

5. In 2011 the Return On Equity produced by Drinking Water Depots by the researcher version of Agian refills was 72.84% and the company's version yield was 83.24%. For the 2017 version the researcher version is 37.59% and the entrepreneur's version is 44.07% or when compared the results of 2017 are still lower than in 2016.

6. Based on the description, and see the results of the calculation, it can be concluded that the results of the calculation of the company's version of the analysis there are striking differences or still higher than the version of the researcher so that the hypothesis proposed earlier was accepted because it proved the truth.

Keywords: *Net Income*

PENDAHULUAN

Kemajuan pembangunan disegala bidang khususnya di bidang perekonomian yang telah dilakukan oleh pemerintah akan memperlihatkan betapa majunya suatu daerah tersebut. Sebagaimana kita ketahui di Kalimantan Timur pada umumnya dan kota Tenggarong pada khususnya, dewasa ini peluang usaha dari tahun ketahun semakin menyempit, hal ini dikarenakan persaingan usaha yang semakin ketat, dimana saat ini ditandai dengan banyaknya berbagai macam jenis-jenis usaha

dan pelayanan jasa yang berkembang di kota Tenggarong.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha pada umumnya, ternyata banyak perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar. Sehubungan dengan perkembangan perusahaan tersebut, maka kegiatan-kegiatan yang ada di dalam suatu perusahaan menjadi lebih kompleks, baik jenis maupun volume kegiatan yang dilaksanakan. Jika di dalam perusahaan menengah ke bawah

jumlah dan kegiatan yang dilakukan adalah terbatas sehingga memudahkan perencanaan dan pengawasan, tetapi tidak seperti halnya dengan perusahaan besar, bahwa kegiatan yang ada lebih kompleks baik dalam jenis kegiatan maupun volumenya, sehingga perencanaan dan pengawasan kegiatan perusahaan menjadi tidak sederhana dibandingkan perusahaan menengah ke bawah.

Untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan produk jadi, maka manajemen keuangan berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut, guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah daripada nilai keluarannya.

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintah, akuntansi pajak, dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data-data biaya yang ada untuk digolongkan, dicatat, dianalisis, dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi

Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta menafsirkan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen

Air minum tentu suatu kebutuhan yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari, Jika dahulu menyediakan air minum untuk seluruh anggota keluarga dirumah biasanya kita harus memasak air dengan kompor, berbeda dengan sekarang, hampir semua keluarga tidak melakukan lagi hal itu. Sekarang kebutuhan air minum di rumah terpenuhi dengan adanya air minum dalam kemasan galon yang di alirkan melalui dispenser.

Peluang bisnis air minum isi ulang adalah jenis usaha yang cocok untuk dibangun

didekat area pemukiman, dimana kebutuhan akan air minum setiap hari sangat penting. Harga air minum isi ulang dalam galon jauh lebih murah daripada air kemasan galon yang baru dibeli di toko, dan lebih praktis daripada merebus air setiap hari. Walau memerlukan modal yang agak besar, bisnis ini bisa dijadikan alternatif untuk usaha baru yang potensial. Hampir disetiap pelosok jalan atau kompleks perumahan telah berdiri usaha tersebut.

Semaraknya usaha air minum isi ulang ini, telah merambah sampai ke kota Tenggarong dan sekitarnya, hal ini ditandai dengan banyak usaha air minum isi ulang yang ada di Tenggarong dan tentunya menguntungkan bagi masyarakat dan pemilik usaha. Depot Air Minum isi ulang Agian merupakan sebuah usaha yang bergerak pada usaha air minum isi ulang. Usaha ini didirikan oleh Bapak M. Agus Setiawan Nur H. pada tanggal 03 April 2004 beralamatkan di jalan Selendreg Nomor 17 Kelurahan Loa Ipuh Tenggarong. Jumlah karyawan yang bekerja sebanyak 5 orang dengan luas tempat usaha sebesar 10 x 6 M². Dalam kegiatan usahanya, usaha ini menjual air minum dengan kemasan galon (isi 19 liter) dengan harga Rp.4000,- per galon dan menawarkan jasa servis kompor gas. Rata-rata perhari galon yang terjual sebanyak 75 galon. Usaha ini juga melayani pembelian galon dengan sistem diantar ke rumah konsumen.

Salah satu tujuan didirikannya suatu usaha atau perusahaan adalah untuk mencari pendapatan sesuai dengan yang direncanakan. Seperti halnya pada usaha ini, tentunya untuk menjalankan usahanya Depot Air Minum isi ulang Agian ingin mendapatkan pendapatan yang sesuai, dalam artian tidak kekurangan pendapatan agar mampu menutupi biaya operasional bulanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha Depot Air Minum isi ulang Agian tersebut selain jumlah hari mereka bekerja juga motivasi mereka untuk bekerja, dimana motivasi utama tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Jumlah pendapatan yang diperoleh tersebut merupakan indikator keberhasilan usaha Depot Air Minum isi ulang Agian. Karena pendapatan yang diperoleh tersebut sangat penting bagi perkembangan dan kelangsungan hidup usaha Depot Air Minum isi ulang Agian dalam kegiatan usahanya. Namun dalam kegiatan usahanya dalam memperoleh pendapatan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Karena dalam memperoleh pendapatan yang diinginkan,

usaha Depot Air Minum isi ulang Agian harus mengadakan perencanaan pendapatan yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan pemilik depot dalam memprediksi kondisi usaha pada masa akan datang yang penuh dengan ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha.

Pendapatan Depot Air Minum isi ulang Agian dalam jangka pendek dipengaruhi oleh penghasilan (hasil kali volume galon dengan harga isi ulang yang ditawarkan), biaya

operasional, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan overhead pabrik. Biaya operasional Depot Air Minum isi ulang Agian meliputi biaya bahan baku air, listrik, tisu, tutup galon, biaya perawatan, biaya operasional lainnya. Biaya tenaga kerja dihitung menurut sistem gaji bulanan. Biaya overhead pabrik salah satunya adalah biaya penyusutan peralatan, merupakan biaya penyusutan peralatan produksi Depot Air Minum isi ulang Agian dalam hitungan masa ekonomis dan lamanya alat berproduksi.

Tabel 1.

Laporan keuangan versi Depot Air Minum isi ulang Agian 2014-2017

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Pendapatan kotor	Rp. 229.000.000	Rp. 216.650.000	Rp. 252.000.000	Rp. 200.110.000
Biaya operasional	Rp. 136.720.000	Rp. 143.910.000	Rp. 154.720.000	Rp. 136.310.000
Laba kotor	Rp. 92.280.000	Rp. 72.740.000	Rp. 97.600.000	Rp. 63.800.000
Aktiva lancar	Rp. 87.300.000	Rp. 134.800.000	Rp. 115.750.000	Rp. 98.360.000
Aktiva tetap	Rp. 159.750.000	Rp. 129.130.000	Rp. 113.940.000	Rp. 93.900.000
Hutang	Rp. 105.654.000	Rp. 82.810.000	Rp. 64.820.000	Rp. 37.150.000
Modal	Rp. 143.396.000	Rp. 157.120.000	Rp. 180.870.000	Rp. 202.110.000

Sumber : Depot Air Minum isi ulang Agian Tenggarrong, 2018

Permasalahan lain yang peneliti lihat pada Depot Air Minum isi ulang Agian adalah pemilik usaha sama sekali tidak dapat membagi dengan baik dan terperinci biaya operasional/produksi yang telah dikeluarkan selama ini. Ada berbagai hal yang bisa menyebabkan hal tersebut baik dari kurangnya kemampuan SDM pada Depot Air Minum isi ulang Agian dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan perusahaan dan lain sebagainya. Salah satu penyebab utama adalah tata cara yang membedakan perbedaan biaya produksi versi pengusaha dan versi akuntansi, dari versi pemilik terkadang dalam memasukkan perhitungan biaya produksi tidak memasukkan semua unsur biaya yang ada misal tidak memasukkan biaya overhead dan biaya penyusutan dan hanya menghitung biaya pengeluaran dan biaya bahan baku saja. Dalam kaidah akuntansi semua biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) yang ada harus dimasukkan ke dalam analisis sehingga bisa menghasilkan biaya produksi standar yang sesungguhnya. Sehingga dari data versi pemilik diatas, sementara bisa disimpulkan masih belum sesuai hasil kenyataan yang sebenarnya.

Untuk melihat apakah usaha ini telah memberikan tingkat pendapatan yang sebagaimana diharapkan dari waktu ke waktu oleh pengusaha dapat dilakukan melalui

perhitungan secara keuangan dan diadakan analisis terhadap tingkat pendapatan. Akan tetapi selama ini para pemilik Depot Air Minum isi ulang Agian belum melakukan penataan manajemen keuangan yang cukup memadai, Hal ini dikarenakan dalam melakukan perhitungan keuangan, usaha ini hanya menggunakan cara yang sederhana yaitu dengan cara menghitung selisih penjualan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintah, akuntansi pajak, dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Akuntansi biaya mengkaji data-data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis, dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi

Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta menafsirkan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu

kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya. (Mulyadi, 2010 ; 6)

Pengertian lain mengenai akuntansi biaya menurut ahli lainnya adalah sebagai berikut Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya (Supriyono, 2011 ; 12).

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari "sesuatu produk) yang diproduksi (atau dijual dipasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesanan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual (Halim, 2009 ; 3).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas tersebut tentang pengertian akuntansi biaya, maka dapat peneliti simpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan alat manajemen yang menyajikan informasi biaya terhadap produk yang diproduksi sampai produk tersebut dijual sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai. Demikian akuntansi biaya merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan informasi mengenai biaya-biaya yang terjadi didalam perusahaan serta menganalisis biaya perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya.

Biaya

Bagi perusahaan yang bergerak dibidang produksi, istilah biaya sangat penting artinya sebab biaya harus relevan dengan proses produksi yang sedang dibiayai. Pada dasarnya biaya diukur dengan nilai sekarang dari sumber-sumber ekonomis yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan dipergunakan dalam aktivitas perusahaan.

Menurut Mulyadi pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu " (Mulyadi, 2010 : 8).

Pengertian lain tentang biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai

pengurang penghasilan (Supriyono, 2011 ; 16). Pengertian biaya lainnya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi (Simamora, 2002 ; 36).

Berdasarkan beberapa pengertian biaya tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan harga perolehan yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan uang dan dapat memberikan manfaat secara ekonomis, pada saat tertentu untuk menghasilkan pendapatan yang diharapkan.

Secara terminologi biaya dapat dibedakan antara biaya (*cost*) dengan beban (*expenses*). *Cost* atau *unexpired cost* merupakan pengorbanan sumber ekonomi perusahaan yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa. Contoh pembelian bahan baku, sedangkan *expenses* atau *expired cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi perusahaan yang digunakan untuk mengarahkan penghasilan. Beban ini terjadi dalam periode yang bersangkutan.

Setiap periodenya, beban dikurangkan dalam laporan laba rugi untuk menentukan laba periode tersebut. Agar perusahaan tetap eksis dalam bisnisnya, pendapatan harus melebihi beban. Jadi perlu kita mengetahui beban dan berbagai kecenderungan pada biaya. Dengan memahami berapa biaya sesuatu atau beberapa objek. Sebab itu persyaratan dasar bahwa biaya harus kita artikan dalam hubungannya dengan tujuan dan keperluan penggunaannya. Suatu permintaan akan data biaya harus disertai dengan penjelasan mengenai tujuan dan keperluan penggunaannya, karena data biaya yang sama belum tentu dapat memenuhi semua tujuan dan keperluan

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa kepada konsumen. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing. Bagi investor, pendapatan tidak terlalu penting jika dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang akan diterima setelah dikurangi dengan pengeluaran.

Kieso, Warfield dan Weygantd (2011;955) mengemukakan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang

timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian lain pendapatan menurut Niswonger (2011 ; 56) merupakan kenaikan kotor (gross) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagang, pelaksanaan jasa kepada klien, menyewakan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan usaha profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Zaki Baridwan (2013 ; 43) mengatakan pendapatan adalah kenaikan aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama suatu badan usaha.

Menurut John J. Wild (2003;311) secara garis besar pendapatan dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu :

a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan utang.

b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan pengertian pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah.

Pada dasarnya konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu Pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk atau inflow. Menurut SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.6, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk atau peningkatan-peningkatan lainnya

atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyelenggara jasa, pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan operasi utama entitas tersebut yang berlangsung intens.

Pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa atau outflow. Menurut PSAK No.23 paragraf 06 Ikatan Akuntan Indonesia (2010;23.2), menyatakan bahwa: "Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal".

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak langsung.

Sumber Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsure yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Menurut Sumitro Joyohadikusumo (2007) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur

dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Menurut Sukirno (2012), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/ perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
- b. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- c. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima

Setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian ada dimiliki oleh seseorang. Pemiliknya menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasanya mereka akan memperoleh pendapatan. Tenaga kerja mendapat gaji dan upah, tanah memperoleh sewa, modal memperoleh bunga, dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung kepada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut (Sukirno, 2012).

Pendapatan atau disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Jaya, 2011) dalam Kusumawardani (2014:9-10).

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.

- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Dalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- b. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- c. Pendapatan luar biasa (extra ordinary), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. (Baridwan, 2013:28-35)

Jenis-Jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015), yaitu

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya – biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia (2002:23)

memberikan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya sebagai berikut: “Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan”.

Menurut Kusnadi (2010;19) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

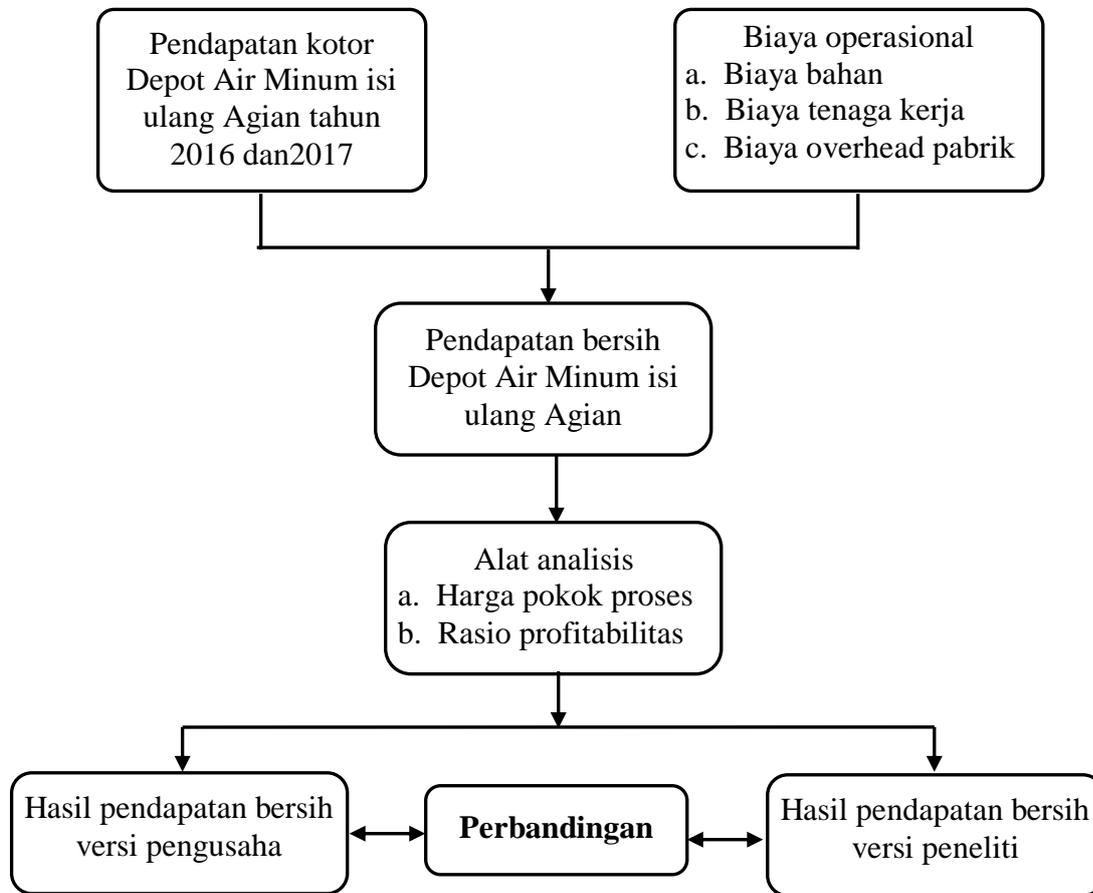
- a. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
 - b. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara
 - c. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
 - d. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
 - e. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor. (Soekirno, 2012)
- #### 2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Kerangka Pikir

Gambar 2
Kerangka Pikir



Sumber data: Dasar teori menurut Nuraini (2015 ; 97)

1. Total pendapatan kotor yang diperoleh pada Depot Air Minum isi ulang Agian adalah hasil kali antara harga jasa isi galon dan kuantitas jumlah galon isi ulang dalam suatu periode.
2. Total biaya operasional diperoleh dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
3. Dari hasil pendapatan kotor dikurangi dengan total biaya akan mendapatkan hasil pendapatan bersih .
4. Dari hasil pendapatan bersih akan dibandingkan perhitungan versi peneliti dan pengusaha apakah terjadi perbedaan nilai pendapatan bersih sesuai kaidah akuntansi pada Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong.

Hipotesis

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan

hipotesis : “Bahwa pendapatan bersih Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong versi peneliti lebih rendah dari hasil analisis perhitungan versi pengusaha”.

BAHAN DAN METODE

Tempat Dan Perincian data yang diperlukan

Penelitian skripsi ini dilakukan pada Depot Air Minum isi ulang Agian beralamatkan di jalan Selendreng Nomor 17 Kelurahan Loa Ipuh Tenggarong. alasan peneliti tertarik meneliti pada tempat ini untuk mengetahui pendapatan bersih Depot Air Minum isi ulang Agian sesuai dengan kaidah akuntansi yang sebenarnya.

Sesuai dengan maksud dan tujuan analisis, maka data-data yang penulis pergunakan agar dapat mendukung pemecahan masalah nanti adalah :

1. Biaya operasional Depot Air Minum isi ulang Agian tahun 2016 - 2017.
2. Biaya tenaga kerja Depot Air Minum isi ulang Agian tahun 2016 - 2017.

3. Biaya overhead pabrik Depot Air Minum isi ulang Agian tahun 2016 - 2017
4. Data pendapatan kotor Depot Air Minum isi ulang Agian tahun 2016 - 2017.
5. Laporan laba rugi Depot Air Minum isi ulang Agian tahun 2016 dan 2017.
6. Laporan neraca Depot Air Minum isi ulang Agian tahun 2016 dan 2017.

Harga pokok proses

Harga pokok proses merupakan metode penentuan harga pokok yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sebagai berikut

Biaya Operasional	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	xxx (+)
Harga Pokok Proses	xxx

Alat analisis dan pengujian hipotesis

Untuk membahas masalah yang akan diteliti digunakan analisis kuantitatif yaitu analisis ini dilakukan dengan memberikan penjelasan atau uraian suatu yang diukur dalam bentuk angka-angka. Untuk menganalisis, membahas dan menguji hipotesis yang dikemukakan maka digunakan alat analisis sebagai berikut :

Rasio Profitabilitas

Untuk menganalisis permasalahan tersebut diatas, penulis menggunakan alat analisis profitabilitas sebagai berikut :

- a. *Net Profit Margin*, yaitu perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b. *Total Assets Turnover*, yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva

$$\text{Total Assets turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}} \times \text{Kali}$$

- c. *Earning Power*, yaitu perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- d. *Return On Investment (ROI)* atau kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

(Martono dan Harjito, 2012 ; 58-61)

Pembuktian Hipotesis penelitian skripsi berdasarkan hasil analisis, maka :

1. Hipotesis akan **diterima**, jika pendapatan bersih Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti lebih rendah daripada hasil analisis versi pengusaha.

2. Hipotesis akan **ditolak**, jika pendapatan bersih Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti lebih tinggi daripada hasil analisis versi pengusaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dilakukan analisis perhitungan pendapatan bersih antara versi peneliti dengan versi pengusaha pada Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong pada tahun 2016 dan 2017. Perbandingan dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil

pendapatan bersih yang mencolok antara versi peneliti dan pengusaha. Untuk membandingkan kedua perhitungan tadi akan dianalisis dengan rasio profitabilitas dengan lima indikator yaitu *net profit margin*, *total assets turnover*, *earning power*, *return on investment* dan *return on equity* sebagai berikut :

1. Perhitungan Profitabilitas Tahun 2016 versi peneliti

		Laba bersih (EAT)		
<i>Net profit margin</i>	=	—————	x	100%
		Penjualan		
		94.240.080		
	=	—————	x	100%
		263.242.000		
	=	35,79 %		
<i>Total Assets Turnover</i>	=	Penjualan		Kali
	=	—————		
		Total Aktiva		
		263.242.000		
	=	—————		Kali
		194.183.000		
	=	1,35 Kali		
		EBIT		
<i>Earning Power</i>	=	—————	x	100%
		Total Aktiva		
		95.192.000		
	=	—————	x	100%
		194.183.000		
	=	49,02 %		
		Laba bersih (EAT)		
<i>Return On Investment</i>	=	—————	x	100%
		Total Aktiva		
		94.240.080		
	=	—————	x	100%
		194.183.000		
	=	48,53 %		

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{94.240.080}{129.363.000} \times 100\% \\
 &= 72,84 \%
 \end{aligned}$$

2. Perhitungan Profitabilitas Tahun 2017 versi peneliti

$$\begin{aligned}
 \text{Net profit margin} &= \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{77.922.900}{253.939.000} \times 100\% \\
 &= 30,68 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Total Assets Turnover} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ Kali} \\
 &= \frac{253.939.000}{244.435.900} \text{ Kali} \\
 &= 1,03 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Earning Power} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{78.710.000}{244.435.900} \times 100\% \\
 &= 32,20 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{77.922.900}{244.435.900} \times 100\% \\
 &= 31,87 \%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{77.922.900}{207.285.900} \times 100\% \\
 &= 37,59 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Perhitungan Profitabilitas versi peneliti
Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong tahun 2016 & 2017.

NO	Indikator Profitabilitas	Tahun		Keterangan
		2016	2017	
1	<i>Net Profit Margin</i>	35,79 %	30,68 %	Turun
2	<i>Total Asset Turnover</i>	1,35 Kali	1,03 Kali	Turun
3	<i>Earning Power</i>	49,02 %	32,20 %	Turun
4	<i>Return On Investment</i>	48,53 %	31,87 %	Turun
5	<i>Return On Equity</i>	72,84 %	37,59 %	Turun

Dari hasil analisis profitabilitas Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong versi peneliti diatas didapatkan hasil yang cukup baik dalam tiap periodenya dengan mencatat rata-rata nilai diatas 30%. Pada tahun 2016 nilai profitabilitas dari lima indikator penelitian. nilai tertinggi dipegang dari nilai *return on equity*, tertinggi kedua dari *earning power*, lalu ketiga dari *return on invesment*, keempat dari *net profit margin* dan terakhir *total asset turnover*. Pada tahun 2017 nilai profitabilitas dari lima indikator penelitian. nilai tertinggi dipegang dari nilai *return on equity*, tertinggi kedua dari *earning power*, lalu ketiga dari *return on invesment*, keempat dari *net profit margin* dan terakhir *total*

asset turnover atau sama persis dengan tahun 2016.

Namun ada perbedaan dimana nilai profitabilitas tahun 2017 menurun semuanya bila dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan terjadi disemua indikator penelitian *net profit margin*, *total asset turnover*, *earning power*, *return on invesment* dan *return on equity*. Sehingga penting bagi pengusaha untuk dapat bisa meningkatkan kinerja keuntungan ditahun-tahun yang akan datang dengan terus meningkatkan indikator profitabilitas yang mengalami kinerja paling rendah seperti *total asset turnover* dan *net profit margin*.

3. Perhitungan Profitabilitas Tahun 2016 versi perusahaan

$$\begin{aligned}
 \text{Net profit margin} &= \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{107.688.240}{\text{Penjualan}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

			<u>Penjualan</u>		
		=	91.371.060	x	100%
			<u>253.939.000</u>		
		=	35,98 %		
<i>Total Turnover</i>	<i>Assets</i>	=	<u>Penjualan</u>		Kali
			Total Aktiva		
		=	253.939.000		Kali
			<u>244.435.900</u>		
		=	1,03 Kali		
<i>Earning Power</i>		=	<u>EBIT</u>	x	100%
			Total Aktiva		
		=	92.294.000	x	100%
			<u>244.435.900</u>		
		=	37,75 %		
<i>Return Investment</i>	<i>On</i>	=	<u>Laba bersih (EAT)</u>	x	100%
			Total Aktiva		
		=	91.371.060	x	100%
			<u>244.435.900</u>		
		=	37,38 %		
<i>Return On Equity</i>		=	<u>Laba bersih (EAT)</u>	x	100%
			Total Modal Sendiri		
		=	91.371.060	x	100%
			<u>207.285.900</u>		
		=	44,07 %		

Tabel 3.
Ringkasan Hasil Perhitungan Profitabilitas versi pengusaha
Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong Tahun 2016 & 2017.

NO	Indikator Profitabilitas	Tahun		Keterangan
		2016	2017	
1	<i>Net Profit Margin</i>	40,90 %	35,98 %	Turun
2	<i>Total Asset Turnover</i>	1,35 Kali	1,03 Kali	Turun
3	<i>Earning Power</i>	56,01 %	37,75 %	Turun
4	<i>Return On Investment</i>	55,45 %	37,38 %	Turun
5	<i>Return On Equity</i>	83,24 %	44,07 %	Turun

Dari hasil analisis profitabilitas Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong versi pengusaha diatas didapatkan hasil yang cukup baik dalam tiap periodenya dengan mencatat rata-rata nilai diatas 35%. Pada tahun 2016 nilai profitabilitas dari lima indikator penelitian. nilai tertinggi dipegang dari nilai *return on equity*, tertinggi kedua dari *earning power*, lalu ketiga dari *return on invesment*, keempat dari *net profit margin* dan terakhir *total asset turnover*. Pada tahun 2017 nilai profitabilitas dari lima indikator penelitian. nilai tertinggi dipegang dari nilai *return on equity*, tertinggi kedua dari *earning power*, lalu ketiga dari *return on invesment*, keempat dari *net profit margin* dan terakhir *total asset turnover* atau sama persis dengan tahun 2016.

Namun ada perbedaan dimana nilai profitabilitas tahun 2017 menurun semuanya bila dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan terjadi disemua indikator penelitian *net profit margin*, *total asset turnover*, *earning power*, *return on invesment* dan *return on equity*. Sehingga penting bagi pengusaha untuk dapat bisa meningkatkan kienerja keuntungan ditahun-tahun yang akan datang dengan terus meningkatkan indikator profitabilitas yang mengalami kinerja paling rendah seperti *total asset turnover* dan *net profit margin*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada bagian analisis diatas, selanjutnya penulis akan mencoba untuk membahas sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu: menghitung pendapatan bersih Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong versi

peneliti dan pengusaha di tahun 2016 dan 2017 apakah berbeda lebih tinggi atau lebih rendah yang meliputi biaya operasional, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Berdasarkan analisis perhitungan profitabilitas diatas, maka berikut ini dijelaskan hasil perhitungan profitabilitas Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong tahun 2016 dan 2017 :

1. *Net Profit Margin*

Pada tahun 2016 *net profit margin* yang diperoleh Depot Air Minum isi ulang Agian untuk versi peneliti adalah sebesar 35,79% dan pada versi perusahaan 40,90% dengan selisih 5,11%. Pada tahun 2017 baik versi peneliti dan perusahaan mengalami penurunan nilai sebesar 30,68% dan 35,98 % untuk versi perusahaan. Menurunnya *profit margin* ini disebabkan adanya penurunan pendapatan dan belum efisiensi beban biaya operasional. Terjadinya perbedaan analisis versi peneliti dan perusahaan terletak pada hasil laba bersih dimana versi perusahaan lebih besar daripada versi peneliti, namun untuk besaran hasil penjualan baik versi peneliti dan perusahaan nilainya sama.

Pada tahun 2016 biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong sebesar Rp 175.229.000,- sedangkan pada tahun 2017 biaya operasional sebesar Rp 168.050.000. Biaya operasional ini naik sebesar Rp 7.179.000 atau 9,5% sedangkan jumlah pendapatan yang didapat Depot Air Minum isi ulang Agian tahun 2016 sebesar Rp. 263.242.000 dan tahun 2017 sebesar Rp. 253.939.000 atau terjadi penurunan pendapatan Rp. 9.303.000.

2. *Total Assets Turnover*

Pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* yang dihasilkan oleh Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti sebesar 1,35 kali dan versi perusahaan sebesar 1,35 kali atau kedua perhitungan sama saja. Pada tahun 2017 nilai *total assets turnover* versi peneliti 1,03 kali dan versi perusahaan 1,03 alias sama namun nilai kedua perhitungan ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2016. Penurunan *Total Assets Turnover* pada Depot Air Minum isi ulang Agian ini disebabkan karena belum maksimalnya Depot Air Minum isi ulang Agian dalam mengelola perputaran aktiva yang dimiliki untuk peningkatan usaha yang dimiliki.

Pada tahun 2016 penjualan sebesar Rp 263.242.000,- jumlah aktiva yang dimiliki sebesar Rp. 194.183.000,- dan pada tahun 2017 penjualan sebesar Rp 253.939.000,- jumlah aktiva yang dimiliki sebesar Rp. 244.435.900,-. Disini jelas sekali terlihat peningkatan aktiva antara tahun 2016 ke tahun 2017. Masalahnya adalah terjadi penurunan *total asset turnover* pada tahun 2017 berarti peningkatan aktiva ini tidak diiringi dengan perputaran aktiva secara keseluruhan sehingga tidak memberikan perubahan terhadap peningkatan penjualan yang mengakibatkan banyaknya dana yang tidak berputar secara efektif dan efisien yang akan mempengaruhi kegiatan operasional Depot Air Minum isi ulang Agian, atau dengan kata lain perputaran seluruh aset yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan tidak dapat meningkatkan produksi dan penjualan. Karena *Total asset turnover* adalah perputaran dari semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

3. *Earning Power* atau Rentabilitas Ekonomis

Pada tahun 2016 *Earning Power* yang dihasilkan Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti 49,02% dan versi perusahaan 56,01% dengan selisih 6,99%. Pada tahun 2017 nilai versi peneliti sebesar 32,20% dan versi perusahaan 37,75% atau terlihat terjadi penurunan sebesar 173% jika dibandingkan dengan *Earning Power* yang dihasilkan pada tahun 2016. Perbedaan yang terjadi dikarenakan pada laporan keuangan versi perusahaan nilai EBIT lebih besar daripada versi peneliti, disebabkan laporan versi perusahaan tidak memasukkan nilai penyusutan sehingga nilai EBIT lebih tinggi dari yang seharusnya. Sedangkan nilai perbandingan untuk total aktiva sama saja.

Penurunan *Earning Power* ini disebabkan karena keseluruhan modal baik itu

modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha sehari-hari kurang dapat meningkatkan penjualan. Serta pengelolaan semua aktiva yang dimiliki belum efektif dan efisien sehingga tidak dapat menghasilkan laba secara maksimal, atau kontribusi dari semua aset yang dimiliki dapat digunakan semaksimal mungkin dalam menghasilkan laba.

4. *Return On Investment*

Pada tahun 2016 *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan oleh Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti sebesar 48,53% dan versi perusahaan 55,45% dengan selisih 7%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* (ROI) versi peneliti sebesar 31,87% dan versi perusahaan 37,38%. Dari nilai ini kedua versi perhitungan ditahun 2017 masih mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun 2016. Perbedaan yang terjadi disebabkan nilai laba bersih versi perusahaan lebih tinggi daripada versi peneliti, dimana laporan versi perusahaan tidak memasukkan nilai penyusutan sehingga laba yang dihasilkan jauh lebih besar daripada versi peneliti.

Penurunan *Return On Investment* (ROI) ini disebabkan karena terjadi penurunan penjualan ditambah kurangnya efisiensi terhadap biaya-biaya operasional sehingga laba usaha yang dihasilkan maksimal. Pada tahun 2016 total aktiva sebesar Rp. 194.183.000,- dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 244.435.900,- meningkat sebesar Rp. 244.435.900 atau 25,8%. Sedangkan laba usaha yang dihasilkan pada tahun 2016 Rp. 94.240.080 dan tahun 2017 sebesar Rp. 77.922.900,- sehingga laba usaha yang dihasilkan tidak dapat untuk meningkatkan investasi yang ada.

5. *Return On Equity* atau Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Pada tahun 2011 *Return On Equity* yang dihasilkan Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti sebesar 72,84% dan hasil versi perusahaan sebesar 83,24%. Untuk nilai ditahun 2017 versi peneliti sebesar 37,59% dan versi pengusaha sebesar 44,07% atau jika diperbandingkan hasil tahun 2017 masih lebih rendah dibandingkan tahun 2016. Perbedaan yang terjadi disebabkan nilai modal versi perusahaan lebih tinggi daripada versi peneliti, dimana laporan neraca versi perusahaan berbeda nilai aktiva sehingga modal kerja yang dihasilkan jauh lebih besar daripada versi peneliti.

Penurunan ini disebabkan karena modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha Depot Air Minum isi ulang

Agian tidak mampu digunakan secara optimal dalam meningkatkan usaha, sehingga tidak dapat

diketahui secara pasti seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh

Tabel 4.
Perbandingan hasil penelitian

Alat analisis	Versi peneliti		Versi pengusaha	
	2016	2017	2016	2017
<i>Net Profit Margin</i>	35,79 %	30,68 %	40,90 %	35,98 %
<i>Total Asset Turnover</i>	1,35 Kali	1,03 Kali	1,35 Kali	1,03 Kali
<i>Earning Power</i>	49,02 %	32,20 %	56,01 %	37,75 %
<i>Return On Investment</i>	48,53 %	31,87 %	55,45 %	37,38 %
<i>Return On Equity</i>	72,84 %	37,59 %	83,24 %	44,07 %

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hasil analisis perhitungan versi perusahaan ada perbedaan mencolok atau masih lebih tinggi daripada versi peneliti baik itu pada perbandingan hasil pendapatan bersih tahun 2016 dan 2017. Perbedaan yang mencolok dari hasil kedua perbandingan ini adalah pada versi perusahaan tidak memasukkan unsur biaya penyusutan bangunan, kendaraan dan peralatan di laporan laba rugi sedangkan pada versi peneliti memasukkan unsur biaya ini karena memang sudah seharusnya seperti itu sesuai dengan standar pembukuan akuntansi yang ada. Sehingga dengan adanya perbedaan di biaya penyusutan maka nilai laba atau penghasilan bersih versi perusahaan lebih besar daripada perhitungan laba versi peneliti

Namun ada satu persamaan yang bisa ditarik dari perbandingan kedua perhitungan versi peneliti dan perusahaan adalah perbandingan hasil antara tahun 2016 dan 2017 menunjukkan angka penurunan hasil pendapatan /laba bersih ditahun 2017 untuk kedua versi perhitungan. Bisa dikatakan hasil pendapatan laba bersih tahun 2017 pada Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong terjadi penurunan bila dibandingkan hasil tahun 2016.

Sehingga dapat disimpulkan perhitungan pendapatan bersih versi pengusaha masih lebih tinggi daripada versi peneliti, sehingga hipotesis yang diajukan yang menyatakan “Bahwa Bahwa pendapatan bersih Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong versi peneliti lebih rendah dari hasil analisis perhitungan versi pengusaha”, diterima karena terbukti kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian pada Depot Air Minum isi ulang Agian di Tenggarong

dan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2016 *net profit margin* yang diperoleh Depot Air Minum isi ulang Agian untuk versi peneliti lebih rendah dan pada versi perusahaan. Pada tahun 2017 baik versi peneliti dan perusahaan mengalami penurunan nilai *net profit margin*. Menurunnya *net profit margin* ini disebabkan adanya penurunan pendapatan dan belum efisiensi beban biaya operasional.
2. Pada tahun 2016 dan 2017 *Total Assets Turnover* yang dihasilkan oleh Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti sama dengan dan versi perusahaan. Penurunan *Total Assets Turnover* pada Depot Air Minum isi ulang Agian ini disebabkan karena belum maksimalnya Depot Air Minum isi ulang Agian dalam mengelola perputaran aktiva yang dimiliki untuk peningkatan usaha yang dimiliki.
3. Pada tahun 2016 dan 2017 *Earning Power* yang dihasilkan Depot Air Minum isi ulang Agian Tenggarong versi peneliti lebih rendah dari versi perusahaan 56,01% dengan selisih 6,99%. Penurunan *Earning Power* ini disebabkan karena keseluruhan modal baik itu modal sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional usaha sehari-hari kurang dapat meningkatkan penjualan.
4. Pada tahun 2016 dan 2017 *Return On Investment (ROI)* yang dihasilkan oleh Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti lebih rendah versi perusahaan. Penurunan *Return On Investment (ROI)* ini disebabkan karena terjadi penurnan penjualan ditambah kurangnya efisiensi terhadap biaya-biaya operasional sehingga laba usaha yang dihasilkan maksimal.

5. Pada tahun 2016 dan 2017 *Return On Equity* yang dihasilkan Depot Air Minum isi ulang Agian versi peneliti lebih rendah hasil versi perusahaan. Penurunan ini disebabkan karena modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha Depot Air Minum isi ulang Agian tidak mampu digunakan secara optimal dalam meningkatkan usaha.
6. Berdasarkan uraian tersebut, dan melihat hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan hasil analisis perhitungan versi perusahaan masih lebih tinggi daripada versi peneliti baik itu pada perbandingan hasil pendapatan bersih tahun 2016 dan 2017. Perbedaan yang mencolok dari hasil kedua perbandingan ini adalah pada versi perusahaan tidak memasukkan unsur biaya penyusutan bangunan, kendaraan dan peralatan di laporan laba rugi sedangkan pada versi peneliti memasukkan unsur biaya ini karena memang sudah seharusnya seperti itu sesuai dengan standar pembukuan akuntansi. Sehingga hipotesis yang diajukan sebelumnya diterima karena terbukti kebenarannya

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 2013. **Akuntansi Manajemen**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Halim, M, 2009, **Akuntansi Manajemen**, Edisi 8, Jilid 1 & 2, Terjemahan, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2012, **Manajemen Keuangan Jangka Pendek**, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kasmir, 2010, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Penerbit Kendana Prenada Media Group, Jakarta.
- _____, 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Kendana Prenada Media Group, Jakarta
- Kholmi, Masiyah & Yuningsih, 2010, **Akuntansi Biaya II**, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.

- Mulyadi, 2010, **Akuntansi Manajemen**, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. S, 2014, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Kedelapan, Liberty, Yogyakarta
- Nuraini, Ida, 2015, **Pengantar Ekonomi Mikro**, Universitas Muhammdiyah, Malang.
- Purwadi, 2015 “**Analisis Kelayakan Teknis Dan Finansial Usaha Air Minum Isi Ulang Dengan Sistem Reverse Osmosis (Studi Kasus CV. Candrabali Tangerang**
- Sartika, 2014, **Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional**, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Siagian Sondang P, 2009, **Manajemen Kepegawaian**, BPFE, UGM, Yogyakarta
- Syamrin, LM 2009, **Pengantar Akuntansi Biaya**, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung..
- Simamora, Henry, 2012, **Pengantar Akuntansi**, Cetakan Ketiga, Bagian Penerbit, Salemba Empat, Jakarta.
- Supriyono, 2011, **Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi**, BPFE – Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2007, **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi**, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Jogyakarta
- Yamit, Zulian, 2012, **Manajemen Keuangan Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal**, Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- Yusda, Wiradi, 2005, “**Analisis Pendapatan Bersih Pada Usaha Pemangkas Rambut Di Tenggarong**” Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kutai Kartanegara.